

ada nama
yang abadi
di hati
tapi
tak bisa
dinikahi



Maman Suherman

ada nama
yang abadi
di hati
tapi
tak bisa
dinikahi

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

ada nama yang abadi di hati
tapi tak bisa dinikahi

Maman Suherman



Penerbit Grasindo, Jakarta, 2020

Ada Nama yang Abadi di Hati tapi Tak Bisa Dinikahi

© MAMAN SUHERMAN

Editor: Trian Lesmana, Yayi Dewintya

Ilustrasi isi dan Sampul: Regedaily

Penata isi: Zuni Fitri S.

Penata sampul: Triya Dwi

Diterbitkan pertama kali oleh Penerbit PT Grasindo,
Anggota IKAPI, Jakarta 2020.

ISBN 978-602-05-2405-4 (PDF)

ID 525001589

© Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi
buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

kang maman spesialis pembaca puisi
di nikahan mantan
nego harga penawaran
tergantung kadar sakit hati

DAFTAR ISI

Prolog

Bab 1

Bab 2

Bab 3

Epilog

Lampiran Cinta

BAB 1
CINTA
ADALAH JAWABNYA



Jangan terlalu baik
Nanti aku merindu
Mau bertanggung jawab, dik?

Prinsip dasar

Jatuh cinta

Seutuhnya

Putus cinta

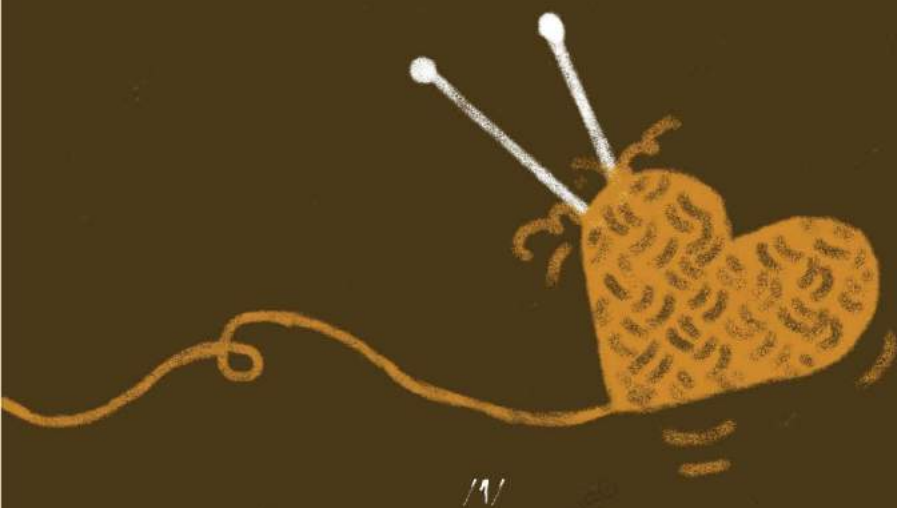
Secukupnya

Siapkan tisu yang sama
Untuk air mata bahagia
Juga untuk air mata luka
Dalam jumlah yang sama



Tenggelam
Dalam
Samudera
Cinta
:
Bagai
Bunyi
Iklan
Pewangi ruangan
:
Bunga-bunga
Di mana-mana





Cinta

Adalah jawaban bagi kebutuhan manusia

Mengatasi kesepian

Meruntuhkan tembok keterpisahan

Penyatuan dalam cinta melampaui hubungan saling
ketergantungan

Cinta sejati yang dewasa, sungguh sebuah penyatuan

Yang tetap memelihara integritas seseorang

Yang tetap merawat individualitas seseorang

Cinta

Menyatukan 'aku' dan 'kamu'

Menjadi 'kita'

Tanpa mematikan 'aku' juga 'kamu'

Cinta tetaplah cinta

Cinta hanya dapat ditukar dengan cinta

Cinta yang benar tidak pernah meminta

Senantiasa memberi, itulah cinta

Dan,

Di mana ada cinta, di situ ada kehidupan

Kebalikan,

Di mana ada kebencian, di situ ada kemusnahan



Cinta pun mengajarkan:

Jangan sesekali ucapkan selamat tinggal jika
masih mau mencoba

Jangan sesekali menyerah jika masih merasa
sanggup dan bisa

Jangan sesekali mengatakan

tidak mencintainya lagi

bila masih belum dapat melupakan

Bukan laut namanya

Jika airnya tidak berombak

Bukan cinta namanya

Jika perasaan tak pernah tertombak

Bukan kekasih namanya

Jika hatinya

Tidak pernah merindu

Tidak pernah cemburu





/4/

Itulah cinta
Tidak pernah
Berpikir benar atau salah
Tertuang dalam lirik murahan atau berkualitas utama

Karena cinta bisa tumbuh begitu saja
dan di mana saja
Bagai biji tetumbuhan yang diterbangkan perasaanNya
Ditunaskan hujan air mata
Berlabuh pada tempat dan hati
yang diinginkanNya.



Yang mengaku sanggup hadapi
segalanya sendiri
Diarn-diam juga mengharapkan didampingi

Yang merasa sangat teguh kukuh,
berlapis baja sekalian
Butuh penguatan, butuh dikokohkan

Yang terlihat tak pernah mengeluh
Tetap butuh dipeluk hingga luruh dan luluh

Setegar karang di lautan,
pasti pernah alami kesepian
Butuh teman, meski mampu memperjuangkan
hidupnya sendirian

Karena
Cinta dihadirkan
Bukan untuk Adam semata
Hawa pun demikian



Semesta tak bosan
mengingatkan:



Jangan jadikan semata kesepian
Sebagai alasan untuk jatuh cinta
Sungguh teramat banyak yang telah
berulang kali jatuh cinta
Masih merasa kesepian

Cinta

Adalah alasan
Sekaligus tujuan

Mencinta



Ketika cinta

Meraja di dada:

"Semoga kau selalu bahagia

Tapi harus sama saya."

"Kamu terlalu bangsat untuk diseriusin

Tapi kamu memang ngangenin."



"Untukmu

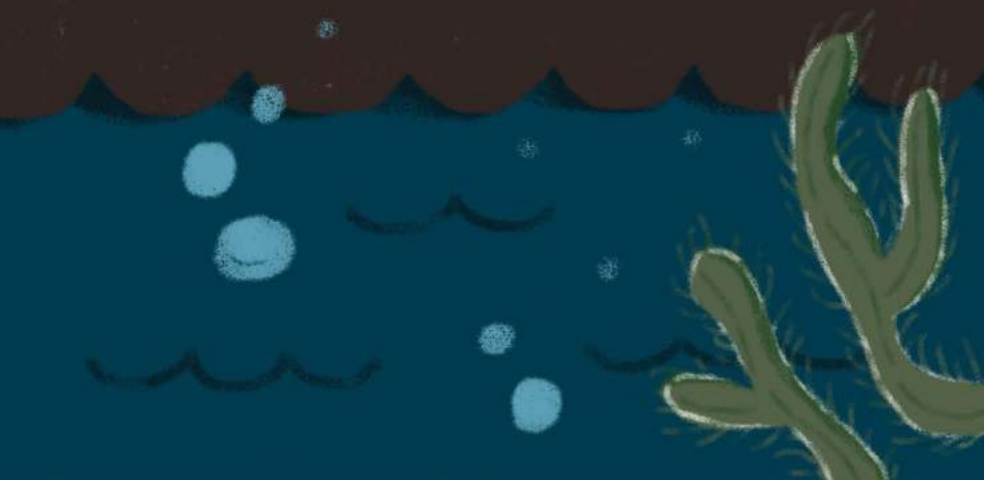
Aku 'kan selalu jadi bidadarimu."

"Bagimu

Aku 'kan selalu jadi malaikat pelipurmu."

"Mencintaimu lebih menyedapkan

Dibanding bernapas dalam air di kedalaman."



"Kusuka ngemil
Lebih suka lagi ngemilikin (kamu)."

"Kalau sudah bucin
Tololnya sampai ke DNA, Cyn!"

"Kupercaya, cinta itu bagai hujan
Jatuh tanpa bisa ditakar dengan segala ukuran."

"Bagai hujan
Cinta pun jatuh berulang dan berulang,
penuh pengulangan."





Mentari menari
Balerina terpana

Hati meniti
Jiwa menata

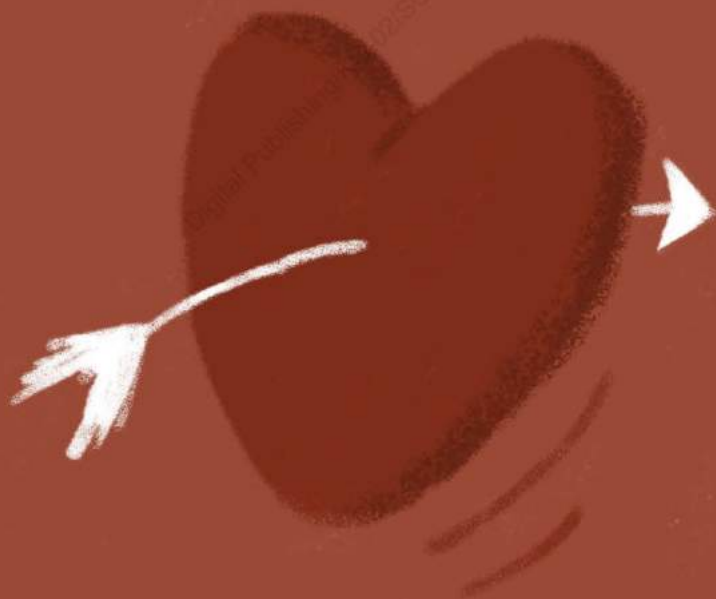
Usiaku baru
Aku menuju

Meraih asa
Menggapai cinta

Kupercaya satu
Sang Maha Cinta mencintai aku

Tak akan pernah membiarkanku
Sendiri selalu

Aku suka rindu
Yang selalu
Melesatkan kamu
Ke jantung anganku





Aku percaya
Aku tak sedang menanam rindu
di ladang hampa
Pagi kita masih sama



Aku ingin bersepi-sepi di matamu
Menikmati embun di bibirmu

Kamu
Adalah semua kesimpulanku



Sumpah janji pun dilangitkan:

Setia

Tak setia

:

Pilihan semata

?



Sejatinya

Setia itu keharusan

Bukti nyata

Cintamu penuh keagungan

Dirimu betapa mulia

Kamu

Alamat yang tak pernah kulupa barang sehari

Kita pernah bersua di masa lalu

Merenda kasih di masa kini

Merajut mimpi bersama tentang satu memadu

Ketika cinta menjanjikan perihnya kehilangan

Ketika rindu menjanjikan pedihnya tak bersua

Ketika itu kamu hadir tanpa menjanjikan apa-apa

Semata:

kesetiaan

Lapang kau buka dada tabahmu

Tempatku

Menyeruput damai yang tak pernah risau. Perempuanaku,

Aku lelakiku

Selamanya satu

Digital Publishing

Kita tidak bisa memberi
Cinta yang sama
Pada semua hati



Datangi dia semata
Untuk menjadikannya bahagia

Bukan 'tuk membuatnya mau

Kalau memang kau cinta
Padanya



Dan, sesekalilah
Merendah:

Bahagia itu sederhana
Bukan menjadi luar biasa
Tapi menemukan hal biasa
dan mensyukurinya

Cinta
Demikian adanya



Cinta:

Bukan hanya soal kehadiran

Tapi juga ketidakhadiran

Bukan hanya bicara dan ramai

Tapi juga diam dan sunyi

Bukan hanya soal menguasai

Tapi juga merelakan dan berbagi

Di atas segalanya

Cinta

Adalah ketulusan

Ganjarannya keridaan

Gender:

Konsep yang digunakan
untuk mengidentifikasi perbedaan
laki-laki dan perempuan
dilihat dari segi pengaruh sosial kebudayaan.

Sebentuk gurat
rekayasa masyarakat
bukan takdir, bukan bersifat given
atau pemberian Tuhan

Sebentuk jenis kelamin sosial, bukan kodrati
Tak dibawa sejak lahir, dipelajari lewat sosialisasi

Karena hasil rekayasa sosial, bisa diubah, bisa dikoreksi
Apalagi
Jika ada pihak yang merugi

Aku termasuk bagian
Dari golongan yang meyakini
Perbedaan dan ketimpangan gender antara laki-laki dan perempuan
Tidak disebabkan oleh perbedaan biologis, tetapi
Merupakan bagian penindasan
Dari kelas yang berkuasa dalam relasi produksi
yang kemudian juga diterapkan dalam konsep keluarga,
hubungan suami-istri

Relasi
pasutri
tak ubahnya hubungan proletar dan borjuis
hamba dan tuan, pemeras dan yang diperas

Lalu apa yang diinginkan, menghadapi situasi ini?

Menurutku pribadi:

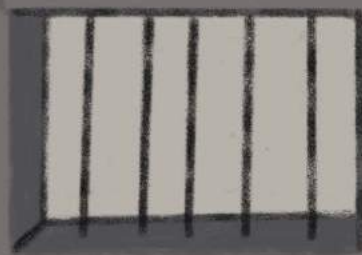
perempuan bukan minta diistimewakan
bukan menuntut *special rights*
semata menginginkan kesetaraan *equal rights*

Setara, seiring
Bukan
Didera dan digiring!

Kita,
lelaki dan perempuan
datang bukan
dari planet berbeda

tetapi
dari planet yang sama, Bumi

Perlakukan laki-laki dan perempuan
sebagai MANUSIA.
Adil sedari dalam pikiran!!!
Sepenuh cinta!!!



Saat kau temukan
keberanian
untuk menyerahkan hidupmu demi dia
saat itulah kamu memaharni arti cinta

Kalau kamu lemah
dan pasanganmu pun lemah
jangan menyerah

Berdampinganlah, saling menguatkan
bukan
saling meninggalkan

Dan ingatkan jiwa
cinta sejati itu tak ingin melihatnya terluka
meski diri sudah tak lagi ada di hatinya

Dan saat terluka dalam cinta

jangan pernah putus asa

Bukankah tiap tetes hujan yang putih, jernih dan bening
berasal dari awan yang gelap dan mendung?

Karenanya
katakan pada dia:

Jika mencintaimu
kesalahanku
bui aku di hatimu
selamanya, satu

Dan, katakan pada dia
yang kau cintai dan mencintaimu
yang mungkin sekarang ada di sampingmu
atau nun jauh berada di sana:

"... Aku mencintaimu.
Itu sebabnya
aku takkan pernah selesai mendoakan
keselamatanmu."*

Itulah cinta, mari rayakan
lebih dari itu, mari rasakan!

*)

Terimakasih guruku
Sapardi Djoko Damono
Atas puisimu yang merasuk kalbu



Ingin selalu
bersamamu:

Setiap mengingatmu
aku kesal dengan waktu

Semoga jarak
Tak membuat hatimu terserak





Doa-doa

Memupus jarak

Cinta

Memadukan jejak

Tak mesti terucap di bibir
Jika hati sudah memadu
Biarkan mengalir
Menyusur jalan hening menuju satu

Cinta bukan cuma rasa
Apalagi kata
Melainkan, baka
Di jiwa



Cinta yang diridaiNya
Tumbuh menjadi ibadah
Cinta yang tak diridaiNya
Bertunas menjadi musibah

BAB 2
PROBLEMA
CINTA





"Jika menangis sangat melelahkan
Untuk apa jatuh cinta?"



"Mengapa orang saling berteriak jika mereka sedang marah?
Padahal mereka berdekatan satu sama lain?"

Bila dua orang sedang marah, hati mereka saling menjauh,
untuk dapat menempuh dan menembus jarak yang jauh,
mereka harus berteriak menggelegar,
agar perkataannya dapat terdengar.

Semakin marah, semakin keras teriakan riuh.
Karena jarak kedua hati semakin jauh dan menjauh.

Sebaliknya,
di saat kedua insan saling jatuh cinta.

Mereka tak saling berteriak satu dengan yang lain.
Mereka berbicara lembut karena hati mereka berdekatan,
jalin-menjalin.

Jarak antara kedua hati,
sungguh sangat lekat, saling merapat mendekati

Bila mereka semakin saling mencintai,
mereka tidak lagi bicara. Semata berbisik tidak berisik.
Bahkan, pada akhirnya,
mereka tidak perlu lagi berbisik.

Mata bertemu mata.
Itu saja.
Kasih mengalir.
Sayang terukir.

Karenanya,
Semesta memberi tanda waspada:

Jika terjadi pertengkaran,
jangan biarkan
hati kalian menjauh.
Jangan ucapkan
perkataan
yang membuat hati kian menjauh.

Jika terus dibiarkan menjauh,
suatu hari jaraknya tak lagi bisa ditempuh.



Hati-hati

Jangan pernah simpan seseorang di dalam hati.

Terbolak-balik kerap kali,

demikianlah kodrat hati.

Simpan ia di dalam doa.

Karena doa tercatat di langit.

Selamanya.

Digital Publishing KG-10152



Hati mendekat

Doa diangkat

Rapat melangit

Lekat di kulit





Duhai,
Siapa bisa pastikan abadi
Semua embun yang menguap ke langit tinggi
Bakal tercurah kembali ke bumi





Yang tercatat di hati
Belum tentu bisa dinikahi

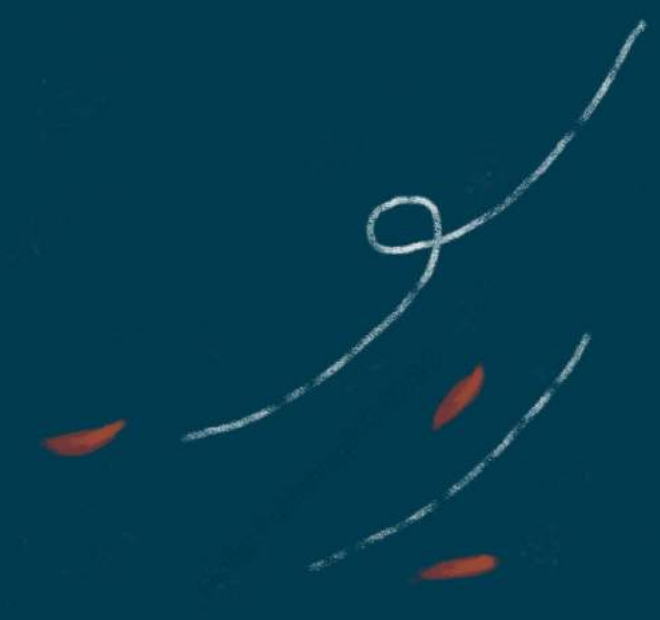
Yang melangitkan doa
Tetap digoda

Yang bertekad setia
Tetap bisa tergoda

Perih di diri
Sebab tak bisa bersepakat dengan hati

Apa dikata
Jadi sebab tak sembuhnya luka





Angan-angan cinta
Menjadi angin yang membawa luka



Ada yang sibuk menghakimi
Seseorang yang memutuskan pergi

Sambil merapalkan mantra penyejuk hati:
Semoga semata pergi 'tuk merasakan
nikmatnya kembali

Ada yang bersabar mensyukuri
Kekasih yang pergi



Karena dia yang pergi
Telah mengajarkan perihnya patah hati

Ada yang bahagia ditinggal pergi
Dan ia semakin yakin diri
Orang yang pergi meninggalkan
Memang bukan dia yang bisa diajak saling menguatkan



Digital Publishing KG-021SC



Dia yang selingkuh

Bukan dia yang bisa diajak untuk saling menguatkan

Di saat hati luruh

Tapi aku masih mencintai
Dia yang pergi...

Di sini aku masih mencintai
Dia yang pergi...

...

Misteri mencintai
Yang abadi di hati
Pergi berlari





Misteri mengasihi
Yang tak tertulis di hati
Datang menghampiri

Kamu berarti
Karena dia yang menghampiri
Bukan karena dia yang pergi



Semua suka bermimpi

Tak semua mampu mewujudkan mimpi

Z

z

z



Digital Publishing KG-025SC



Dia memberikanmu impian
Agar kau bisa tumbuh menjadi kenyataan



Jika di mimpi
Ia hadir lalu pergi

Bangun dari mimpi
Temui yang datang mendekati



Senang susah permainan hari
Putus sambung penguat hati



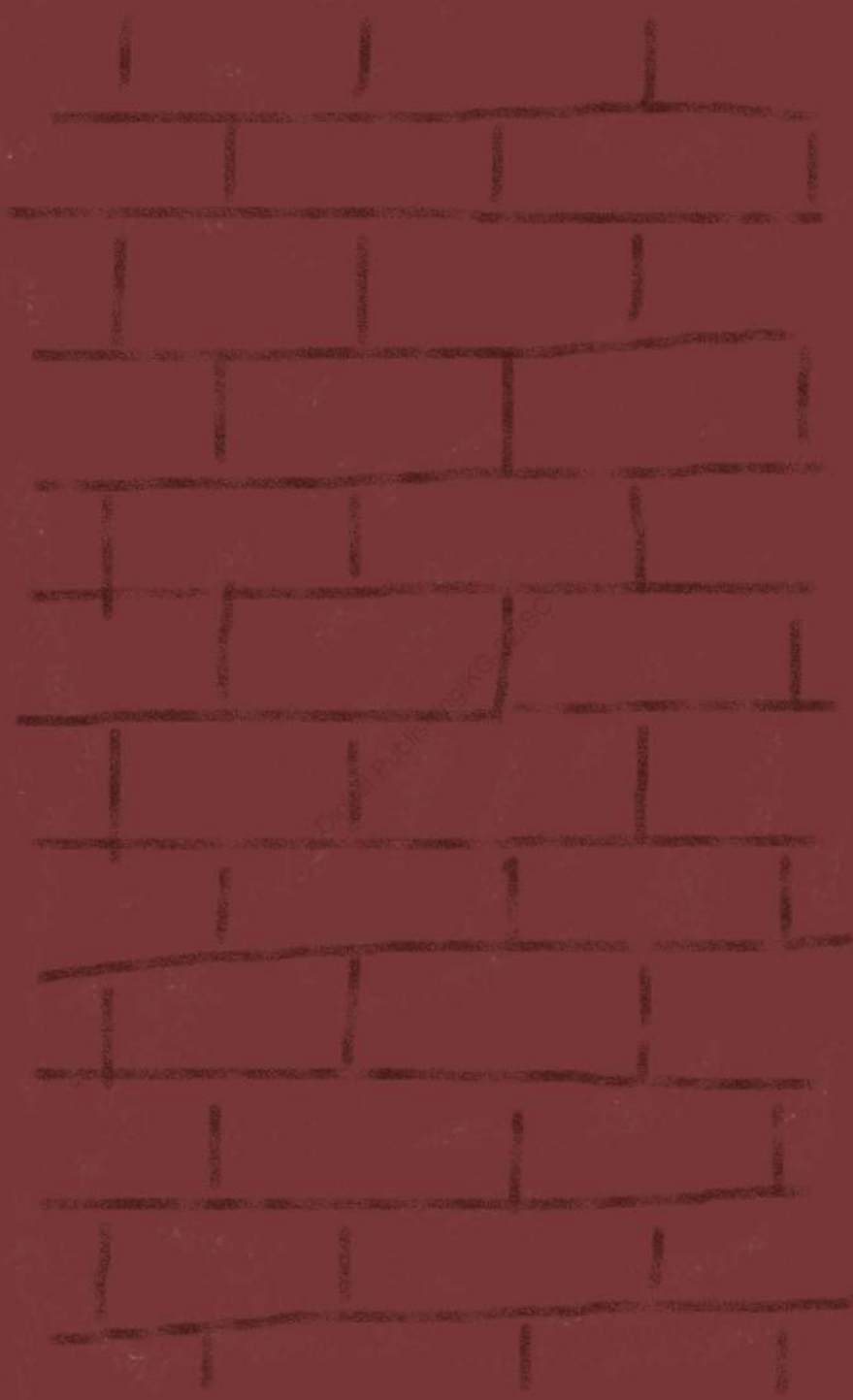
Kala hati tercabik
Teruslah menjadi orang baik

Jika tak kau temukan orang baik
Kau akan ditemukan orang baik

Tapi...
Dia pergi
Meninggalkan perih di diri

Tapi
Dia lari
Menggoreskan luka di hati





Perjumpaan itu
Komedi

Perpisahan itu
Tragedi



BAB 3
KANDAS
DAN TERHEMPAS



"Sebelum putuskan pergi
Ingatkan aku cara cepat melupakan"



Empat
Jalan Singkat
Berduka
Dan terluka:

Kenalan
Nyaman
Sayang-sayangan
:
Ditinggalkan

Ditinggalkannya
Pas lagi sayang-sayangnya...

Tertanda, bermaterai
(Cap basah):

Diri sendiri
(Yang pipinya basah)



Ancaman
Dilangitkan

Jangan patahkanku
Kubisa hadir dalam wujud baru
Yang bisa membuatmu
Jatuh cinta lagi padaku

Tak takluk oleh ancaman
Tak menang karena teriakan

Yang pergi
Tetap berlari

Indira Publishing House

Ketika doa dan takdir bertarung di langit
Kupasrahkan segala
Hanya pada
Sang Penguasa Langit



Putra Publishing KG DISC

Kembali
Sendiri

Lelah

Sudah

Terlepas

Terhempas

Memelas

Melemas

Darah

Rebah

Buku ditutup

Haru setangkup

Duri rindu

Menancap pohon randu

Selamat jalan

Doa yang diterbangkan

Kapas melangit

Diterbangkan ringgit

Di mana perhentian

Tak lagi kupedulikan

Luka

Kubawa

Doa hapalan

Menolak kurapalkan

Ketika sendiri
Semua menepi

Berhenti memeluk
Bersiap menekuk





Putus
Tergerus

Siapa gerangan dikau
Yang kembali sendiri membiru:

THE KEEPERS

Penyimpan segala kenangan. Meski,
tak bersama lagi.

THE DELETTERS

Memupus semua kenangan.
Mengubur segala kenangan.

SELECTIVE DISPOSERS

Ada yang dibuang.
Ada yang disimpan untuk dikenang.



Tenanglah, serahkan padaNya yang abadi di hatimu.
Hanya Dia yang dapat mengangkat beban di hatimu.

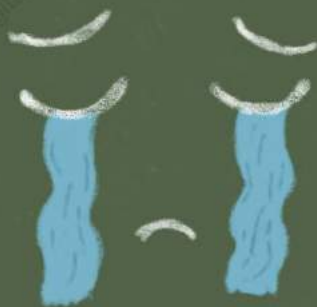
Untuk menjadi luar biasa

Butuh masa

Tersakiti

Terhina

Berlinang air mata



Setelah menjadi luar biasa
Lalu ditinggalkan begitu saja
Ke mana larinya doa-doa
Di mana jejak-jejak setia
Mengapa terhapus cerita cinta

Aku bisa
Kehabisan air mata
Tapi tak pernah bisa
Kehabisan cinta
Mengapa tega
Kau abadikan luka



Aku cuma baca
Kalau paus itu mamalia
Lupa membaca
Kalau kekasihku itu buaya



Gimana kekasihmu
Sudah dingin membeku
Seperti salju?

Digital Publishing KG 012130



Kubangga-banggakan pacarku
Ujungnya: putus, nangis aku



Yang namanya bajingan
Saat menyakitimu
Bertingkah seolah kamu
Yang menyakitinya. Carnkan!

Perjumpaan itu
Bisa salah waktu
Juga bisa salah ruang
Dan salah orang

Demikian
Aku
Dan
Mantanku





Sadari yang kerap terlupa:
Semua titipan semata

Apa yang kau pertahankan
setulus jiwa
sepenuh raga
Harus bisa kau iklaskan
meski hati terluka

Saat dia meninggalkanmu, yang
menurutmu,
tanpa alasan yang kuat
Ingatlah ada Dia yang selalu
mencintaimu
tanpa syarat.

Digital Publishing KG-2019



Ketika disakiti
dosa diampunkan
Ketika dizalimi
doa dikabulkan

Ketika ditikami
dada dilapangkan
Ketika dikhianati
cinta dikuatkan

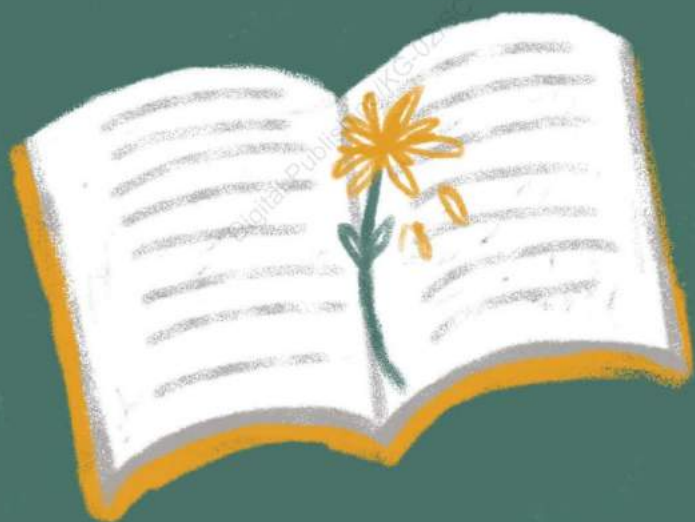


Ketika digelapi
Bintang dikerlipkan
Ketika disesati
Jarak didekatkan

Ketika dijalani
cahayaNya diterangkan
Ketika mati
surgaNya dibukakan

BersamaNya
Cinta tak pernah renta

Dan aku pun tak mau menduga-duga
tentang kehilangan
Lebih baik kutuangkan
dalam buku dan kuberi imbuhan:
Kebersamaan yang belum terwujudkan





Aku tak mau menyantuni kesepian
Lebih baik kutuangkan
dalam puisi dan kuberi catatan:
Kebahagiaan yang kulafalkan dalam
kesendirian



Kamu dan kenangan
Mengekalkan cinta
Sekaligus mengekalkan kehilangan

Digital Publishing KG-0215C

Ya Tuhan
Kuatkan
Mereka yang ditinggalkan

Lapangkan
Jalan yang pergi
Lapangkan
Hati yang menanti



Sabar:

Tak bercerita panjang lebar

Demikian pula:

Cinta



Tinggalkan
Lupakan
Doakan



Yakini

Saat suatu hubungan berakhir dan usai
Bukan berarti dua orang berhenti saling mencintai
Mereka hanya berhenti saling menyakiti





Puncak tertinggi
Mencintai

:

KEHILANGAN

Kehampaan
Tanpa batas pengharapan

:

ABADI MENCINTAI

EPILOG:

Dalam Cinta
Saya tak menyiapkan diri
Untuk menderita
Saya menyiapkan diri
Untuk berjuang meraih bahagia

*

Cinta
Punya tanda
Yang nyata:
Memaklumi
Memaafkan tak bertepi
Memotivasi

Yang tak inginkan
selain pelukan menenangkan
darimu yang menyenangkan



Yang hatinya
hanya cukup untuk satu cinta:
kamu
yang selalu mengaminkan doa-doa
yang tubuhnya penuh tabah
yang cintanya berlimpah
hanya untuk kamu
satu

Kalau kau tanyakan
apa yang telah kuhasilkan

Jawabku
satu

Selain cinta
Apalagi yang dihasilkan seorang pencinta?

BAB 4

LAMPIRAN CINTA

Digital Publishing (G02)ISC

Dihapus biar tak terganti
Diingat biar tak tertukar

"Hidup itu transaksional."

Saya setuju.

Karena sudah sedari lama hidup itu dasarnya sudah uang. Filsuf Yunani, Publilius Syrus dan Sophocles malah bilang, "Dengan uang, seluruh dunia bergerak. Tidak ada hal apa pun yang bisa mengalahkan peran uang."

Tetapi,

Apakah seluruhnya harus dijual? Diperjualbelikan?

Apakah hati nurani harus digadaikan?

Teringat filsuf Diogenes Sangat banyak muridnya, sangat hebat, tapi dia tidak pernah tinggal di rumah mewah. Ia memilih tinggal di tong sampah, sehingga raja pun prihatin. Ia temui Diogenes

"Kamu pindah rumah, deh. Mau uang atau tidak?"

"Saya tidak mau uang. Saya cuma mau Raja pindah dari hadapan saya." "Kenapa?"

"Karena cahaya matahari yang indah tak lagi menerpa wajah saya, terhalangi olehmu!"

Sekali lagi, saya termasuk percaya, uang memang segalanya.

Tetapi, orang kaya bukanlah orang yang memiliki segalanya, melainkan orang yang kebutuhannya paling sedikit, dan hidupnya bertabur cinta.

Cinta

Itu

Cahaya

Adakah pernyataan tentang cinta yang baru di muka bumi ini?
Rasanya tidak ada lagi. Semata pengulangan,
ditambahkurangi dari itu ke itu saja, dipuitis-puitiskan,
diliris-liriskan, dilirih-lirihkan.

Pun, ketika di satu waktu, saya menyimak pernyataan
langsung dari seseorang yang pernah mengalami perpisahan
yang pahit (dari sudut pandang saya), tapi dihadapinya
dengan sangat bijak, di sebuah acara televisi, di mana saya
juga hadir:

"Suatu saat hubungan berakhir dan usai.
Bukan berarti dua orang berhenti saling mencintai.
Mereka hanya berhenti saling menyakiti."

Kalimat yang sudah sangat biasa terdengar dan diulang-
ulang sehingga siapa orang pertama yang mengucapkannya
pun tidak bisa ditelusuri lagi. Sebagaimana kalimat "Aku
mencintaimu, tapi aku membencimu". Atau, sebaliknya,
"Aku membencimu tapi mencintaimu". Baik diucapkan
dalam bahasa Indonesia atau Inggris atau mungkin bahasa
lainnya.

Apalagi,
"I Love You",
"Jangan menyerah!"
Juga,
"Mencintai tak harus memiliki"
merupakan kalimat penghibur kaum patah hati.

Kalimat "Suatu saat..." di atas pun sama saja.
Seingat saya, pertama kali saya dengar dari almarhum
Bapak di tahun 1980an awal, saat ia mengajarkan secara
tidak langsung kepada anak laki-lakinya tentang kehidupan
berumah tangga. Semua yang diawali dengan baik, kalau
pun harus berakhir, ya harus berakhir dengan baik-baik,
begitu katanya. Daripada saling menyakiti, ya lebih baik
berpisah, lanjutnya.

Dalam "format lain" kembali saya dengar dari mulut orang
yang hadir di acara televisi itu. "Cinta masih ada, tapi
kalau menyakiti, ya lebih baik diakhiri dengan baik-baik."
Tch, setelah tidak lagi bersama, katanya, komunikasi
malah jadi lebih baik "Dan anak-anak kami malah senang
melihat bapak-ibunya bisa lebih akrab dibanding saat masih
berumah tangga."

Setidaknya, saya mesti berterima kasih, kepada empat sosok, Sigmund Freud, Melanie Klein, Edith Jacobson, dan Ian Suttie.

Fenomena cinta-benci kata Freud didasarkan pada dua "dorongan" yang bertolak belakang:

libido (sumber cinta)

vs

agresi (tautannya dengan kebencian).

Kajian Jacobson tentang relasi cinta-benci bertitik pangkal pada pengalaman relasional dalam kehidupan dini. Hampir sama dengan Suttie yang melihatnya sebagai pengalaman relasional yang memuaskan atau menyakiti sebagai musabab ambivalensi cinta-benci.

Bagaimana dengan Klein? Uraianya berkisar pada "splitting", pemisahan antara objek yang berkenan di hati, awal cinta, dan objek yang mengecewakan, sumber rasa benci.

Dan kalau mau ditelusuri lebih jauh lagi, mungkin ada yang masih ingat "Odi et amo", puisi dari Gaius Valerius Catullus: Kubenci dan Kucintai.

Love-hate relationship, relasi cinta-benci, memang seumur umat manusia. Anak Adam saling mencintai dan membenci, saling berkembang biak dan saling bunuh karena cinta dan benci.

Relasi "love-hate"
kata orang Sunda,
memang bisa bikin
"nyeri hate".

Jadi bicara tentang cinta (dan benci),
ingat satu hal--mengutip tulisan sahabatku,

Candra Malik:

Cinta bukan kata benda
Cinta bukan kata kerja
Cinta adalah kata hati.

Cinta itu urusan hati.
Dari, oleh dan untuk hati.

Bukankah kopi sempurna justru karena pahitnya?
Begitu pula dengan cinta!

Seduh

Hidu

Hirup

Dalam hidupmu

Dengan sepenuh hati

Mengapa saya bisa berkolaborasi dengan "troubadour" Iksan Skuter yang sebelumnya hanya saya kenal lewat lagu-lagu baladanya? Bahkan, kami mengadakan konser, "menikahkan" puisi, denting gitar, dan senandung hati di Taman Ismail Marzuki, Jakarta?

Sederhana. Karena semesta bekerja dengan caranya, menyatukan orang-orang yang punya "frekuensi" sama.

Sama-sama hidup dari harapan, juga dari kenangan-kenangan kebaikan, dan doa-doa kehidupan.

Persis seperti lirik lagu ini:

lagu ini untukku
yang telah berkali-kali mati
dibunuh kenyataan, dilenyapkan keadaan
mungkin juga untukmu
yang telah berkali-kali mati
diselamatkan harapan, ditolong doa-doa kehidupan

namun semesta bekerja dengan caranya
membangkitkanku dengan indahnya
namun semesta bekerja dengan caranya
melindungiku dengan cintanya

lagu ini untukku
yang telah berkali-kali mati
ditenggelamkan makian, dikuburkan hinaan

namun semesta bekerja dengan caranya
membangkitkanku dengan indahnya
namun semesta bekerja dengan caranya
melindungiku dengan cintanya

lagu ini untukku juga untukmu

Saya
Kamu
Kita
Semua
Bisa bersama
Karena cinta
Dan
CintaNya

Ada sebuah peri kebaikan kuno, yang menurut catatan sejarah, pertama kali ditemukan dalam patahan di pintu kuil Toshogō di Nikkō, Jepang, pada abad ke 17. Pahatan dibuat oleh Hidari Jingoro dan dipercaya diambil dari ajaran Cina Kuno yang menganjurkan manusia untuk tidak melihat, mendengar, dan berbicara yang bertentangan dengan kebaikan dan keluhuran budi.

Peri kebaikan yang disimbolkan dalam

"Three Wise Monkeys":

Mizaru - si monyet yang menutup mata, 'see no evil'

Kikazaru - si monyet yang menutup telinga, 'hear no evil'

Iwazaru - si monyet yang menutup mulut, 'say no evil'.

Bagi saya, ini bermakna:

Buka mata

Buka telinga

Buka mulut

Dengan cinta

Maka hidupmu

Akan bertabur cinta

Pernikahan
tak menyatukan
dua orang yang sempurna.

Tetapi
satu sama lain
saling menerima
dengan sempurna.

Melangkahlah
jalankanlah ibadah
yang terpanjang ini:
dari akad yang ditekadkan
hingga maut memisahkan
dengan sepenuh
kebahagiaan
keikhlasan
ketabahan
kesabaran
dan
kesyukuran.

Setiap pengelana punya akhir perjalanan dan petualangan, tetapi tidak bagi setiap pencinta. Terhadap mantan seperti ini mudah saja mengatakan "Tinggalkan dan tanggalkan, lupakan dan doakan kebahagiaannya". Ternyata tak semudah itu.

Bagi banyak pencinta dan perindu, akhir percintaan kerap tak dianggap sebagai berakhir selamanya, tetapi semata sebagai persinggahan sementara: tetap diangankan, masih diinginkan, masih diharapkan, dan didoakan agar kelak bisa bersatu kembali. Rumah penantian dan pengharapan pun tetap dibangun di dalam hati dan jiwa.

Bukankah kata mereka jalanan pun mengenal putaran balik? Demikian pula dalam percintaan. Dan bukankah kepergian itu bisa jadi hanya sebuah cara untuk merasakan nikmatnya kembali? Demikianlah kekuatan dan kuatnya cinta bagi pencinta dan perindu yang sangat meyakini: catatan rindu dan cinta tak pernah selesai sebelum mendapatkannya, entah dengan cara apa pun.

Tetapi juga, sisipkan "kerelaan" dan "keikhlasan" di dalamnya. Ingatkan dalam batin, jika memang kamu mencintainya, tetapi yang kamu cintai sudah menjadi milik orang, doakan kebahagiaannya. Bukankah mencintai itu berbahagia melihat ia bahagia meski sudah bukan milikmu? Bahagia itu merelakan, meninggalkan dengan keikhlasan, dan mendoakannya.

Bagimu yang berhasil memetik buah cinta hingga membawanya ke pelaminan, jangan sedikit pun terlintas dalam pikiranmu untuk saling meninggalkan dalam kelemahan dan kekurangan. Justru sebaliknya, saling berpegangan tangan dan saling menguatkan.

Dan,
daripada menduakan lebih baik menduakan.

Karena, suami bagi istri atau istri bagi suami adalah sejatinya ruang paling teduh satu-satunya, rumah paling damai satu-satunya untuk menumpahkan rindu, cinta, dan kasih.

Kebahagiaan itu sudah tergariskan. Jika memang milik kita, sesulit apa pun jalannya, seberat apa pun rintangannya, pasti akan jadi milik kita karena memang dia akan datang ke kita dan untuk kita.

Sebaliknya, jika bukan milik kita, walau mudah jalannya atau meski berjuang dengan susah payah, takkan pernah jadi milik kita, karena memang bukan untuk kita.

Ada yang abadi di hati
Dan bisa dinikahi.

Ada yang abadi di hati
Tapi tak bisa dinikahi.

Dan pernikahan
Juga bukan jaminan keabadian percintaan.

Akadkan
dan
Halalkan
atau
Tinggalkan
dan
Doakan!

Kepada para pencinta dan pejuang tangguh

Tekadkan:

Aku akan selalu menanti saat-saat kamu berkata,

"Aku terima nikahnya",

dan

"Aku akan setia".

Setiap orang memiliki kebutuhan mencurahkan isi hati, menyalurkan emosi, dan berharap mendapat respon untuk memperkuat rasa yang ada. Setidaknya ada empat hal yang mendasari seseorang curhat di media sosial, di mana semua orang dari berbagai belahan dunia bisa membacanya:

1) Mencari perhatian

Karena merasa tak berdaya, kesepian, tak diperhatikan, lalu mencari penguatan dan berharap ada yang mendengar, melihat, lalu memberi dukungan.

2) Belum dewasa atau matang secara emosional, media sosial pun jadi sarana curhat.

Dilakukan secara impulsif, merasa emosinya sangat penting, sehingga harus diketahui semua orang. Tapi, biasanya ketika sudah selesai baru menyesal. Baru menyadari kalau curhat di media sosial itu seperti menulis menggunakan pena, bukan menggunakan pensil. Sekali ditulis, susah terhapus lagi.

3) Merasa diri penting

Merasa diri populer, terkenal, *self center*, dan ingin diakui kepintaran dan keterkenalannya.

4) Semata untuk berbagi dan peduli

Apa pun alasannya, ingat, ada sebuah riset yang membuktikan bahwa jika kita membagi momen negatif di media sosial, justru tidak akan membuat kita lebih baik. Malah sebaliknya, kecemasan menimbulkan kecemasan!

Karenanya, jangan umbar aib diri di media sosial. Kalau pasangan sudah susah dijadikan teman curhat, itu artinya ada masalah dalam kebersamaan kalian. Solusinya bukan media sosial.

Jadi, daripada curhat di dunia maya, lebih baik bereskan di dunia nyata dan kamu akan melihat kenyataan hidup yang sesungguhnya. Daripada dibeberkan di dunia maya, lebih baik dibereskan di dunia nyata.

Bagi yang sedang jatuh cinta, memanaskan ingatan,
menghangatkan kenangan, langsung saja kau tujukan
pada pasangan yang kau sayang. Jangan ditumpahkan dan
dicurahkan di ruang hingar bingar penuh teriakan, karena
cinta bukan kata kerja juga bukan kata benda. Cinta itu
berkawan sepi, bersahabat sunyi, tidak maya tapi nyata.
Dan cinta itu kata hati, dari hati untuk hati.

Bersujudlah ke bumi
karena curhat yang terbaik
adalah menatap bumi
dan akan didengar oleh penghuni langit.

Jangan pernah simpan seseorang di dalam hati
karena kodrat hati selalu terbolak-balik.

Simpanlah ia di dalam doa,
karena doa tercatat di langit.

Selamanya.

Cinta itu dibangun oleh dua pilar yang setara:
 "aku" dan "kamu" menjadi "kita"
 tanpa mematikan "aku" dan juga "kamu".

Jika hanya memanjakan ego masing-masing, bisa jadi karena sama-sama "I~~E~~GOw", dalam arti "Apa boleh buat, dapatnya cuma segini". Atau, "Sama-sama bE~~G~~O atau pura-pura bE~~G~~O, yang penting terlihat berdua".

Seolah, berdua meski menyakitkan, lebih baik daripada sendiri tapi bahagia. Padahal, apa arti kata "bersama" kalau tidak bekerja sama? Apa arti cuma jadi teman tidur tapi tidak jadi teman hidup?

Masih ingat lirik:

"Persahabatan bagai kepompong, mengubah ulat menjadi kupu-kupu"?

Ini mengingatkan bahwa kebersamaan, persahabatan, mampu mengubah sesuatu yang menakutkan, bikin geli, dan takut untuk disentuh (ulat) menjadi sesuatu yang indah, menerbangkan asa ke cakrawala yang luas bak kupu-kupu yang terbang indah.

Kebersamaan, bekerja sama, adalah sebetulnya perhatian Tuhan yang tak mau melihat kita menjalani hidup seorang diri. Cinta itu keikhlasan menanggung kesulitan, tak meninggalkan saat dirundung cobaan. Saling menguatkan dalam kebersamaan, tak saling meninggalkan dalam kelemahan dan kesendirian.

Jika engkau melihat seekor semut terpeleset dan jatuh di air, angkat dan tolonglah. Barangkali itu jadi penyebab ampunan bagimu di akhirat.

Jika kau jumpai batu kecil di jalan yang bisa mengganggu jalan sesamamu, singkirkan. Barangkali itu bisa menjadi penyebab dipermudahnya jalanmu menuju surga.

Jika engkau jumpai anak ayam terpisah dari induknya, ambil dan susulkan ia dengan induknya. Semoga ia menjadi penyebab Allah mengumpulkan dirimu dan keluargamu di surga kelak.

Jika engkau bukan seorang yang banyak menguasai ilmu agama, setidaknya ajarkanlah Alif Ba Ta kepada anak-anakmu. Setidaknya itu bisa menjadi amal jariyah untukmu yang tak akan terputus pahalanya meski engkau berada di dalam kuburmu.

Dan

Jika engkau menemui seseorang yang engkau cintai,
halalkan dengan tekad dan akad. Tinggalkan saja jika cuma
bermodal nekad, mawar, atau cokelat.

Jika engkau telah halalkan, bekerjasamalah, tolong-
menolonglah, karena keringatmu akan menjadi samudera
yang membawa laju perahumu ke depan pintu surga.

Satu hati, bersama mengikat cinta, bekerja sama
menjemput surga.

Dua puluh lima tahun sudah, ia jalani pernikahan dengan suaminya:

"Karena suami ibu begitu sempurna?"

"Sebaliknya, ia banyak kekurangannya."

"Banyak kekurangan?"

"Ya, sebanyak bintang di langit. Tak sanggup aku menghitungnya."

"Apakah kebaikan suami ibu juga banyak sekali?"

"Justru sedikit. Sedikit sekali bagaikan matahari di langit."

"Mengapa ibu bisa hidup bersamanya lebih dari seperempat abad dan tetap menyayangi suami ibu?"

"Karena begitu matahari terbit, semua bintang di langit jadi tak kelihatan."

Jangan jadikan aku pasanganmu,
jika nanti hanya dengan alasan bosan
kamu langsung berpaling dariku.

Jangan jadikan aku pasanganmu,
jika nanti kita tidak bisa berbagi suka-duka
dan kamu lebih memilih bercerita kepada teman-
temanmu.

Kamu harus tahu,
meski begitu banyak teman yang siap menampung curahan
hatiku,
Kuingin berbagi semata kepadamu.

Aku bukan hanya teman tidurmu,
yang tidak bisa diajak bercerita
sebagai seorang sahabatmu.

Jangan jadikan aku pasanganmu,
jika nanti kamu memilih tamparan dan kata-kata kasar
untuk memperingatkan kesalahanku
sedang aku tidak tuli dan masih bisa mendengar
kata-katamu yang lembut dan syahdu.

Jangan pilih aku sebagai pasanganmu,
jika nanti seusai bekerja kamu lebih memilih berkumpul
dengan temanmu
sedang seharian aku begitu lelah
dengan semua pekerjaan di rumah.

Anak dan rumah bukan hanya kewajibanku,
karena kamu menikahiku
bukan untuk jadikanku pembantu
tapi 'tuk bersama bangun keluarga, menjadi pendamping
hidupmu.

Jadikan aku sebagai istrimu,
jika kelak kamu tetap mencintai ibu, ayah, dan keluargamu
karena aku pun akan menjadi bagian dari keluargamu.
Mencintai keluargamu adalah juga mencintaiku.

Dan ketika terpaksa disuruh memilih pasangan atau
keluarga,
maka jadilah hujan yang menumbuhkan bunga-bunga
bukan melahirkan petir yang memekakkan telinga.

Jika bunga-bunga itu tumbuh bersamaan,
ia tak akan pernah saling menjelekan
tapi bersama memperindah kehidupan.
Itulah keluarga dan pasangan.

Kamu, kan sangat tahu
kita memang berbeda.

Bukan persamaan yang menyatukan aku dan kamu
tetapi komitmen untuk hidup bersama sebagai keluarga.

Dan seperti apa pun sempurnanya aku mendampingimu
aku pasti tak akan pernah sanggup sempurnakan inginnmu
kalau tak pernah ada rasa syukur di dirimu.

Syukur itu mungkin sebetulnya pengorbanan
tetapi percayalah, cinta dan pengorbanan
mampu menyingkirkan semua batu sandungan.

Cinta bisa melihat masa depan?

Akankah kamu memilih pasangan, yang bagi banyak mata,
tidak punya masa depan?

Dan bersiap mendengar nyinyiran,

"Makan tuh cinta!"

Jika tetap yakin untuk melangkah, pasti karena sebuah
alasan yang juga kuat, bahwa sosok yang dicinta itu punya
masa depan yang orang lain belum atau tidak melihatnya.

"Dengan sepenuh cinta, saya bisa melihatnya."

Jalanlah!

Beraniilah!

Jika akhirnya kelak harus berhenti di tengah jalan,
jangan sesali pilihan jalan.

Perpisahan harus dimaknai sebagai bagian dia sudah selesai
dalam perjalanan hidupku, dan saya tidak boleh selesai.

Yang namanya perjumpaan itu bukanlah pertemuan dengan seseorang yang akan meninggalkan kita.

Tetapi perjumpaan yang sejati:

Adalah bertemu dengan orang yang akan selalu tegar berdiri di sisi kita dalam suka maupun dalam perih luka.

Penghasilan

Tak jarang menjadi sebab perpisahan

Tak sedikit menjadi musabab perceraian

Seorang sahabat yang pernah mengalaminya mengingatkan

Jangan pernah sesali penghasilan

Sesalilah pengeluaran yang melebihi penghasilan

Kalau kebahagiaan bisa dibeli dengan penghasilan

Pasti orang kaya akan memborong semua kebahagiaan

Kita akan sulit mendapatkannya karena kalah dalam persaingan

Kalau kebahagiaan hanya ada di satu tempat

Pasti belahan lain bumi akan kosong

Karena semua akan berkumpul di satu tempat

Untungnya, kebahagiaan itu ada di diri kita sendiri
Di hati yang penuh kasih sayang dan cinta
Bukan di hati yang dipenuhi transaksi:

"Kamu kasih
Baru aku sayang"
Itu bukan kasih sayang, kekasih!

Boleh nggak sih balikan dengan mantan?

Menurut para pencinta
yang masih tak bisa melupakan mantannya,
ubahlah kata "mantan" menjadi "alumni"
supaya masih bisa reuni.

CLBK bukan hal tak terpuji.

Toh, kita paham, terkadang kita harus membiarkan
dan mengikhlasakan orang yang kita cintai pergi,
agar bisa merasakan nikmat dan indahnya kembali.

Dengan satu syarat: sama-sama masih sendiri atau telah
sendiri lagi.

Agar tak ada hati yang tersakiti.

Lalu berjanjilah kepada hati

Tak akan kubiarkan matamu basah lagi

Cukuplah bahagia semata

Dan hatiku hanya cukup untuk satu cinta:

Kamu

Yang dulu

Pernah berada

Di sana

Bagi yang tak lagi ingin kembali kepada mantan
Jadikan ia mata pelajaran matematika
Sulit diingat, tetapi kita harus belajar darinya
Agar kita tahu letak rumus kesalahan kita
Bukan dengan menebar-nebar kesalahan mantan

Mantan

Lupakan

Doakan

Sederhana kunci emansipasi dalam agama. Islam misalnya, "Ibumu, ibumu, ibumu, baru bapakmu". Orang yang paham kedalaman makna ini tidak akan pernah merendahkan perempuan dan menganggap perempuan lebih rendah dari laki-laki.

Emansipasi sebenarnya telah selesai bagi orang yang berfikir, berilmu, dan beramal saleh. Kita punya 98% persamaan, tetapi terlalu fokus membesar-besarkan 2% yang berbeda. Mungkin karena kita memang makhluk yang senang memicu konflik.

Dan dalam soal cinta, teringat kalimat Dee Lestari "Bila engkau ingin satu, maka jangan ambil dua. Karena satu menggenapkan tetapi dua menghilangkan".

Kalau tahu beratnya adil; tahu tidak mudahnya adil, tentu tahu, di dalam $c(i)nt(a)$, di dalam $set(ia)$, cuma ada kata satu: ia. Dan jika lebih dari satu, maka cinta itu akan $s(ia)-s(ia)$.

Cinta itu setara dalam kebersamaan

Cinta itu senada dalam kesatuan

Saling seiring

Bukan saling menggiring.

Cantik atau ganteng bukan sebuah pendefinisian yang mutlak dan sama di mata dan benak setiap manusia. Cantik atau ganteng di mata seseorang belum tentu cantik atau ganteng di mata yang lainnya. Karenanya, duniamu tidak akan berakhir hanya karena kamu disebut tidak cantik atau tidak ganteng. Tetapi, duniamu akan benar-benar berakhir jika kamu sibuk mencela dirimu sendiri.

Untuk membentuk bibir nan menawan, lisankan kata-kata kebaikan.

Untuk mendapatkan mata indah nan mempesona, carilah kebaikan pada setiap orang yang kamu jumpa.

Untuk membentuk tubuh dan paras yang rupawan, bagikan makanan pada mereka yang kelaparan.

Dan untuk mendapatkan sikap tubuh yang indah dan elegan, berjalanlah dengan bermodalkan kepercayaan dan ilmu pengetahuan.

Jika itu dilakukan, kamu tidak akan pernah melangkah sendirian.

Dan jangan pernah lupakan:

cantik itu titipan,

ganteng itu pinjaman,

tak akan terbawa ke dalam kuburan.

Semuanya akan diminta kembali oleh pemilik-Nya,

dan telah digariskan:

cantik dan ganteng,

halalnya akan dihisab,

haramnya akan diazab.

Dalam cinta, jangan bising untuk hal-hal yang tidak penting, yang membuang-buang energi dengan percuma. Ingat selalu, cinta itu kata hati.

Kata hati itu tumbuh subur dalam keikhlasan dan keheningan, seperti bintang di langit yang bersinar dalam diam, seperti pasir di pantai yang berbisik dalam damai. Bukan dalam kebisingan setumpuk alasan.

Jika kebisingan dilawan dengan kebisingan, ngambek dihadapi dengan ngambek, akan timbul (g)aduh yang bisa berakhir dengan aduh; penyesalan tak berujung.

Karenanya, meski kadang ada bara dalam cinta, tetaplah berjalan dan berpegangan tangan dengan lembut. Jangan kasar, jangan menghentak, dan juga jangan keras dalam gaduh.

Cinta mengajak untuk seiring,
bukan untuk saling giring.

Saling tuntun,
bukan saling tuntutan.

Saling puji,
bukan saling uji.

Kalau cowok main dengan temannya, ceweknya ngambek.
Kalau cewek dilarang main dengan temannya, cowoknya akan dituduh posesif keterlaluan.

Kalau cowok ungkit-ungkit masa lalu, ceweknya akan mutusin. Kalau cewek yang ungkit masa lalu, cowoknya diminta harus pengertian.

Kalau cowok lupa, itu salah cowok kenapa teledor. Kalau cewek yang lupa, itu juga salah cowoknya kenapa tidak ngingetin.

Kalau cowok diselingkuhi, wajar. "Siapa yang suruh jelek?" kata ceweknya. Tapi, kalau cewek diselingkuhi, cewek akan bilang, "Semua cowok memang sama aja."

Jadi, pokoknya:

Pasal satu: perempuan selalu benar.

Pasal dua: kalau pria benar, perempuan pasti lebih benar.

Pasal tiga: kalau perempuan salah, pria pasti lebih salah.

Faktanya, tidaklah demikian.

Benar dan salah bukan persoalan jenis kelamin, tapi persoalan perbuatan dan kelakuan.

Kunci hubungan pria dan perempuan adalah jadilah merasa dibutuhkan sebagai bagian dari kebutuhan.

Perempuan dan laki-laki saling membutuhkan dalam kesetaraan dan keberimbangan.

Terlepas dari semua itu, sebagai lelaki, saya ingin mengucapkan kepada perempuanku sebagaimana pernah diucapkan oleh almarhum BJ Habibie kepada almarhumah istrinya. "Orang-orang mengira akulah kekasih yang baik bagimu sayang, tanpa orang-orang itu sadari bahwa yang sebenarnya kaulah yang menjadikan aku kekasih yang baik".

Jadi, daripada merasa paling benar, lebih baik saling mengisi dan saling menyempurnakan.

Dalam kebersamaan yang diwarnai perbedaan, ubahlah kosakata "jatuh cinta" menjadi "tumbuh cinta". Masa sudah cinta terus jatuh karena perbedaan semata? Bukankah kalian bersama karena dua beda menjadi satu?

Jika sudah cinta, sekali lagi bertekad: jangan jatuh! Tapi, tumbuhlah! Bagai benih yang tumbuh menjadi tunas dan berbuah karena dirawat oleh cinta.

Bila kamu pikir cinta dapat patah, dapat pergi dan menghilang, camkan satu hal: lalu bagaimana engkau memahami cinta Allah yang meskipun kamu sering meninggalkannya, namun Ia tak pernah berhenti mencintaimu? Cinta itu abadi, hati itu suci, nafsu yang membuat kita mudah berpaling.

Dalam perjalanan cinta, kerap muncul ujian. Jangan jatuh, berjuanglah tetap tumbuh. Kalau pasanganmu ngambek, misalnya, bukan berarti kamu tak bisa comeback. Ingat lirik lagu, "Peluk erat, tenangkan badai, jangan mudah berpaling".

Cinta itu abadi
jika pertengkaran kau hadapi
dengan tegar,
saling memahami getar hati,
dan tak mudah pindah ke lain hati.

Pasanganku=*Soulmate*-ku?

Coba tanyakan ke dirimu, apakah selama ini pasanganmu cuma teman tidur atau teman hidup?

Jika semata teman tidur, dia bukan atau belum menjadi belahan jiwa. Teman tidur bisa dibeli dengan mudah. Tapi kalau dia sudah jadi teman hidup, itulah teman sejiwa. Dia meniupkan 'roh kehidupan' kepadamu dan kamu meniupkan 'jiwa kehidupan' kepadanya, tidak terbeli.

Teman sejiwa persis sepasang sepatu. Tidak sama satu sama lain, tetapi saling melengkapi menuju satu tujuan yang sama. Jika satu hilang, yang satu tak berfungsi sempurna.

Susahkah mendapatkan *soulmate*?

Mencari teman sejiwa ibarat mencari kunci gembok di lautan kunci. Ada jutaan kunci, namun hanya ada satu yang tepat untuk membuka gembok yang ada di tangan kita. Kita diberi waktu untuk mencari, tetapi waktunya tidak banyak. Karena itulah kita membutuhkan ahli kunci yang mampu memilihkan kunci yang tepat. Siapa Dia? Dia Sang Maha Pemberi Petunjuk.

Dan Sang Maha Pemberi Petunjuk sudah memberikan contoh yang sangat indah: dalam penciptaan manusia yang pertama yang kemudian diturunkanNya ke bumi, Dia hanya menciptakan satu Adam untuk satu Hawa, satu Hawa untuk satu Adam, dan saling mencari untuk saling menyempurnakan.

Jika kamu telah temukan soulmate-mu, kamu akan selalu pulang ke pelukan nyata. Jika belum kamu temukan, kamu hanya akan pulang ke pangkuan yang semu.

Soulmate, buka pintu hatimu hanya untuk satu orang. Dan jika sudah kau temukan, tutup selamanya untuk yang lain.

Setidaknya, ada enam tanda *friendzone* yang harus kamu waspadai:

1. Perhatiannya semu, semata karena tidak enak dengan perhatian yang kau berikan.
2. Dia menghubungimu hanya kalau butuh.
3. Sering curhat ke kamu. Jangan ge-er karena kalau dia betul-betul suka padamu, dia nggak akan curhat soal lawan jenisnya kepadamu.
4. Dia nggak keluar, tetapi begitu sampai TKP, ternyata perginya bareng-bareng dengan yang lain. Nggak cuma berdua.
5. Sebaliknya, pas kamu nggak keluar berdua, pasti ada saja alasannya untuk menolak.
6. Kalau diajak ngemong tentang status hubungan kalian, dia pasti langsung alihkan perhatian.

Kalau ini terjadi padamu, mari sejenak 'heningkan cipta' untuk nasib cintamu yang mengenaskan. Namun jika hatimu tetap kuat ketika yang kamu cintai cuma menganggapmu teman, lantunkanlah rasa syukur. Daripada dianggap hantu yang ditakuti atau maling yang dilaporkan,

lebih baik seperti sekarang. Toh masih bisa "friendship benefit" sambil menggantungkan harapan di gemintang yang berkerlap-kerlip di langit malam.

Bukankah teman masih bisa jadi temanten di depan penghulu? Bukankah sahabat masih bisa berjabat dan berakad? Dan cinta yang tak diungkapkan masih bisa tersingkapkan?

Bila pun tetap tidak jadian, jadilah jantung buatnya yang terus berdetak membuatnya hidup tanpa pernah berharap balas, tanpa pernah pamerkan wujud. Karena cinta tak perlu alasan, sebab cinta adalah alasan itu sendiri sekaligus tujuan. Tetapi jika tak sanggup menghadapinya, segera putar haluan dan berlabuhlah di pelabuhan yang menyambutmu sepenuh kasih dan sayang.

Buat yang terjebak di *friendzone*, carikan di jiwa, yang ingin dipacari boleh berganti tetapi sahabat tetap dihati.

Good boy memberikan sesuatu yang spesial untukmu.

Bad boy membuatmu menjadi spesial

???

Terlepas dari percaya atau tidak tentang hal itu, jika kelak akhirnya bersama, dengan *good boy* atau *bad boy*, ingatkan:

"Aku jamin--entah engkau seorang *bad boy* atau *good boy*-- kita pasti akan menghadapi masa-masa sulit. Satu di antara kita mungkin akan berharap keluar dari kebersamaan ini.

Namun, aku juga menjamin, aku mencintaimu sepenuh hati dan sangat tahu kamu dan aku tidak sempurna, tetapi kita bersatu berjalan bersama untuk saling menyempurnakan."

Jika *bad boy* atau *good boy* yang pernah bersamamu itu tak membawamu ke pelaminan, jadikan ia sebagai sahabat, karena sahabat itu seperti bintang. Walau jauh ia bercahaya. Meski kadang menghilang, ia tetap ada. Tak mungkin dimiliki, tetapi tak bisa dilupakan.

Khusus untuk laki-laki, menjadi *good boy* memang tidak semenarik *bad boy*, tetapi menjadi *bad boy* tidak seaman *good boy*. Dan, daripada *good boy in the bad way*, lebih baik *bad boy in the good way*.

Perkawinan bahagia dan abadi itu dibangun oleh dua orang baik dan pemaaf. Dan perceraian juga digoreskan oleh dua orang baik, namun salah satu atau keduanya telah menutup pintu maaf karena kebahagiaan telah sirna meski telah berusaha diperjuangkan.

Sebagaimana yang diharapkan dan dilantunkan dalam doa yang dilangitkan, pasangan hidup menjadi tanda titik (yang terakhir). "Saya berhenti mengingat dan mencintai siapa pun kecuali kamu, titik!". Tetapi jika titik berubah menjadi koma, tidak berarti kita pun harus koma. Karena, jika memang bersama tidak bahagia, maka di dalam 'good bye' (masih) ada kata 'good'. Jika bersama tidak bahagia, berpisah pilihan yang baik meski itu pilihan terakhir.

Dan, bila titik berubah jadi koma, jangan pernah menghina mantan, karena itu sama saja dengan menghina diri sendiri juga menista orang tua anak-anak kita. "Menikah baik, berpisah mesti baik-baik."

Cerai bukan tragedi di dalam pernikahan yang tidak bahagia.

Bertahan dalam kepura-puraan dan ketidakbahagiaan itulah tragedi yang sebenarnya.

Kemenangan adalah milik orang yang berjuang.

Kekalahan adalah cara Tuhan menguji kita untuk tetap berda dan tak berhenti berjuang.

PENULIS



Maman Suherman

Maman Suherman atau Kang Maman adalah seorang tokoh publik yang aktif menjadi narasumber/pemandu/konseptor/konsultan sejumlah acara televisi, menjadi Sahabat Literasi Kemendikbud, Duta Literasi Iluni Universitas Indonesia, dan berkeliling negeri untuk berbagai kegiatan keliterasian. Kang

Maman juga aktif menulis dan menerbitkan buku secara rutin. Puluhan bukunya dalam berbagai genre sudah terbit. Mantan Pemimpin Redaksi di Kelompok Kompas Gramedia dan Managing Director Rumah Produksi/Biro Iklan ini aktif di media sosial dengan bahasan yang serius hingga yang ringan-ringan lucu.

Kang Maman yang sangat bangga dengan profesinya sebagai PENULIS ini bisa disapa di Twitter lewat akun miliknya, @maman1965; di Instagram lewat akun kangmaman1965; dan di Facebook: Maman Suherman.

*Foto profil oleh Habil Hudioro

